

ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY. S DENGAN PEMBERIAN PERAWATAN PAYUDARA (BREAST CARE) DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA AFIYAH PEKANBARU

Ainun Hasyri Fahrizon^{1*}, Siti Zakiah Zulfa²

^{1,2}Program Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan dan Informatika,
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Indonesia

E-mail: Ainunhasyrif2209@gmail.com

ABSTRACT

The difficulty in expressing breast milk after childbirth can be caused by a lack of stimulation of the hormone oxytocin, which plays a crucial role in the smooth expression of breast milk. One complementary therapy that is beneficial and proven to have a significant impact on the smooth expression of breast milk is a combination of breast care and oxytocin massage, which can stimulate the oxytocin reflex and increase breast milk production. The purpose of this evidence-based study is to evaluate the effectiveness of breast care and oxytocin massage on the smooth production of breast milk in postpartum mothers. This scientific work applies continuity of midwifery care from the third trimester of pregnancy to family planning services, with a focus on Evidence-Based Practice Midwifery (EBM) of breast care and oxytocin massage. The care was carried out at Clinic Pratama Afiyah Pekanbaru from March to June 2025. Success indicators were measured using observation sheets before and after intervention. Descriptive data analysis was used to describe the results of the intervention. The results of continuity of midwifery care for Mrs. S, 33 years old, G2P1A0H1, showed an increase in the frequency of breastfeeding, an increase in urination and bowel movements, and an increase in breast milk production. Thus, the combination of breast care and oxytocin massage was proven to be effective in smoothing breast milk production. Health workers are advised to provide midwifery services, especially on the smooth production of breast milk in postpartum mothers

Keywords: Continuity of Midwifery Care, Breast Care, Oxytocin Massage, Breast Milk Production

ABSTRAK

Ketidaklancaran pengeluaran ASI setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Salah satu terapi komplementer yang bermanfaat dan terbukti memiliki manfaat besar dalam kelancaran pengeluaran ASI adalah kombinasi pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin dimana dapat merangsang reflek oksitosin sehingga dapat merangsang produktivitas ASI. Tujuan studi berbasis bukti ini adalah mengevaluasi efektivitas pemberian perawatan payudara (breast care) dan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi asi ibu nifas. Karya ilmiah ini menerapkan asuhan kebidanan

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 234

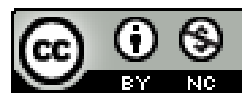
Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.36

5

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berkelanjutan mulai dari trimester III kehamilan sampai pelayanan keluarga berencana, dengan fokus pada Evidence Based Practice Midwifery (EBM) pemberian perawatan payudara (breast care) dan pijat oksitosin. terhadap kelancaran produksi asi ibu nifas. Asuhan dilaksanakan di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru dari bulan Maret hingga Juni 2025. Indikator keberhasilan diukur menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pelaksanaan intervensi. Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S 33 tahun, G2P1A0H1 menunjukkan terdapat peningkatan frekuensi menyusui bayi, peningkatan BAK dan BAB serta peningkatan produksi ASI ibu. Demikian, kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terbukti efektif terhadap kelancaran pengeluaran produksi ASI. Tenaga kesehatan disarankan dapat memberikan pelayanan kebidanan khususnya pada kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan Berkelanjutan, Perawatan Payudara, Pijat Oksitosin, Produksi Asi

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) angka pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama pada 2023 sebesar 68,6 persen dimana mengalami peningkatan yakni pada tahun 2024 menurut data Profil Kesehatan Ibu dan Anak yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sebesar 74,73 persen bayi baru lahir menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama di Indonesia sedangkan untuk Provinsi Riau sebesar 71,51% pada tahun 2024.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hanya 27% bayi baru lahir yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama kehidupannya, satu dari lima bayi diberikan makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan hanya 14% yang mendapatkan kontak kulit ke kulit minimal satu jam setelah lahir.

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum bayi mencapai usia enam bulan (Zubaida et al., 2024). Pemberian ASI ini sangat membantu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, dan dapat membantu meningkatkan perkembangan kecerdasan anak (Anissa & Dewi, 2021)

Kegagalan Pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain masalah pada puting susu ibu yang tenggelam atau berukuran terlalu kecil sehingga ibu sulit untuk menyusui puting susu ibu yang lecet akibat teknik menyusui yang salah sehingga ibu trauma untuk menyusui, keengganan ibu untuk menyusui karena rasa sakit pada saat menyusui, payudara bengkak, ASI yang belum keluar setelah bayi lahir, produksi ASI yang sedikit dan ketidaklancaran pengeluaran ASI, serta pengaruh iklan susu formula (Jefri & Yanti, 2023) Ketidaklancaran pengeluaran dan produksi ASI menyebabkan orang tua bayi cenderung memberikan susu formula dan MPASI dini. Pemberian susu formula seringkali mengakibatkan bayi mengalami alergi, gangguan pencernaan (kolik) dan diare. Sedangkan pemberian MPASI dini dapat menyebabkan diare resiko infeksi, hisprung, lleus obstruksi yang dapat menyebabkan kematian pada bayi (Andrian et al., 2021). Dampak lainnya apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian pada anak (Prihatini et al., 2023)

Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi dan pengeluaran ASI sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala bagi ibu dalam memberikan ASI. Hal ini didukung data Risesdas 2018 yang mengungkap bahwa alasan utama anak 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga bayi usia 0-5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak (84,5%) yaitu susu formula.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti dengan melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin maupun dengan keduanya. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari mengatakan bahwa terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah melakukan pijat oksitosin pertama, kedua, dan ketiga. Frekuensi pijat oksitosin berbanding searah dengan peningkatan produksi ASI. Semakin sering dilakukan pijat oksitosin maka produksi ASI cenderung lebih banyak. Pijat oksitosin perlu dilakukan dengan bantuan sehingga ibu menyusui tidak bisa melakukan secara mandiri (Wulandari, 2018).

Perawatan payudara merupakan perawatan yang dilakukan pada payudara untuk membantu kebersihan payudara, mengatasi masalah menyusui dan merangsang hormon Prolaktin. Berdasarkan hasil penelitian Soleha et.al 2019 perawatan payudara pada ibu nifas berpengaruh terhadap produksi ASI apabila dilakukan dengan baik dan benar (Soleha, 2019). Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin disinyalir juga dapat meningkatkan atau mempengaruhi produksi ASI.

Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Secara fisiologis perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormone progesterone, estrogen dan hormone oksitosin lebih banyak lagi dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan. Gerakan kedua tangan diletakkan diantara kedua payudara ke arah atas, samping, bawah, dan melintang sehingga tangan menyangga, gerakan melingkar pada satu titik di area payudara setelah mengikuti gerakan spiral, memijat payudara dari pangkal payudara ke ujung payudara memakai genggam tangan. Perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Selain perawatan payudara (breast care) untuk memperlancar produksi ASI juga dapat dengan melakukan pijat oksitosin (Sutama, 2019).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau refleksi let down. Selain untuk merangsang refleksi letdown manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan mengurangi bengkak pada ibu, (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes RI, 2007).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang pada daerah punggung mulai dari costae (tulang rusuk) ke 5-6 memanjang di kedua sisi tulang belakang sampai ke scapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada medulla oblongata dan pada daerah sacrum dari medulla spinalis, merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin, oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel otot polos yang melingkari duktus laktiferus kelenjar mammae menyebabkan kontraktilitas myoepitel yaitu pemijatan pada payudara lewat pemberian rangsang terhadap otot-otot payudara dan pemijatan di daerah punggung ibu dengan tujuan untuk memberikan rangsangan pada kelenjar air susu agar dapat memproduksi susu dan memicu hormon oksitosin atau refleksi let down serta memberikan kenyamanan dan menciptakan rasa rileks pada ibu melalui hormon endorphin yang disekresi karena rasa nyaman dan rileks yang dialami selama pemijatan serta dukungan yang diberikan. Pikiran, perasaan dan sensasi yang dialami seorang ibu akan sangat berpengaruh terhadap refleksi oksitosin sebagai hormon cinta. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan dari pengeluaran dan produksi ASI (Yulianti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Afiyyah Kota Pekanbaru, pada periode Maret-Juni 2025. Subjek penelitian adalah bayi baru lahir Ny. S yang mendapatkan asuhan kebidanan

berkelanjutan (*Continuity of Care*) mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, hingga keluarga berencana.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan pemantauan menggunakan lembar observasi dan intervensi. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan intervensi EBM dapat diukur dari frekuensi menyusui yang meningkat, frekuensi BAB dan BAK, dan volume ASI yang bertambah. Teknik penyelesaian masalah pada Ny. S yaitu dengan pemberian asuhan kebidanan berkelanjutan yang diberikan yaitu teknik analisa data deskriptif yaitu menggambarkan hasil dari proses pengujian *pre test* dan *post test* dari lembar observasi. Hasil pelaksanaan kegiatan diintervensikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi yang ditemukan setelah pemberian tindakan.

HASIL PENELITIAN

Selama masa nifas, penulis melakukan kunjungan I sampai IV untuk melakukan serangkaian pemantauan menyeluruh untuk memastikan ibu dalam kondisi stabil serta mendeteksi secara dini adanya komplikasi pasca persalinan. Pemantauan pertama mencakup tanda-tanda vital ibu untuk mendeteksi infeksi, perdarahan, atau gangguan sistemik lainnya. Selain itu, keadaan kontraksi dan tinggi fundus uterus dinilai melalui palpasi untuk memastikan involusi berjalan normal, dan pengeluaran lochea diamati dari segi warna, jumlah, dan bau untuk mendeteksi infeksi nifas.

Hasil Pelaksanaan *Evidence Based Practice* (EBP) pada penerapan untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas setelah dilakukan perawatan payudara (*Breast Care*) dan pijat oksitosin yaitu pengeluaran ASI lancar. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hasil penelitian oleh (Nurliza et al., 2020) yang menyatakan bahwa jika kedua metode tersebut dikombinasikan maka akan lebih efektif terhadap kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Hal ini dikarenakan kombinasi atau penggabungan dari kedua metode tersebut memberikan kenyamanan dan menciptakan rasa rileks pada ibu. Pikiran, perasaan dan sensasi yang dialami seorang ibu akan sangat berpengaruh terhadap refleksi oksitosin sebagai hormon cinta. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan dari pengeluaran dan produksi ASI.

Menurut penelitian Manurung (2020) pentingnya dilakukan pijat oksitosin di hari-hari pertama setelah melahirkan karena pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu merangsang proses pengeluaran ASI karena efeknya yang membuat ibu merasa nyaman sehingga akan membantu untuk pengeluaran oksitosin. Terbukti dari hasil penelitian ibu yang produksi ASI nya tidak lancar, setelah dilakukan pemijatan yang sesuai produksi perlahan-lahan ASI akan keluar.

Sehingga diharapkan bayi tidak beri susu formula pada hari pertama kelahiran. Selain memperhatikan itu ibu juga faktor-faktor harus yang mempengaruhi keberhasilan pijak oksitosin yaitu mendengarkan suara bayi yang dapat memicu aliran yang memperlihatkan bagaimana produksi susu dapat dipengaruhi secara psikologi dan kondisi lingkungan saat menyusui; rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidak cukupan suplai ASI, mendekatkan diri dengan bayi, relaksasi yaitu latihan yang bersifat merilekskan maupun menenangkan seperti meditasi dan yoga.

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan

Hari Post partum ke	Frekuensi menyusui	Frekuensi BAK	Frekuensi BAB	Volume ASI Perah
3	6 kali	5 kali	2 kali	20 ml
4	6 kali	5 kali	2 kali	50 ml
5	7 kali	6 kali	2 kali	75 ml

Setelah 3 hari dilakukan intervensi perawatan payudara dan pijat oksitosin pada Ny. S didapatkan hasil yang sesuai karena terdapat peningkatan produksi ASI ibu, dari sebelum dan setelah diberikannya intervensi, yaitu produksi ASI semakin banyak, ibu merasa lebih nyaman menyusui bayinya karena air susu ibu keluar lebih banyak dan lancar, sehingga Ny.S merasa senang. Mengevaluasi hasil dari pemeriksaan yaitu didapatkannya dari pemeriksaan sebelumnya, peningkatan frekuensi menyusui bayinya hingga 6-7 kali, peningkatan BAK sebanyak 5-6 kali dan BAB sebanyak 2 kali bayi per harinya, serta peningkatan produksi ASI ibu sebanyak 20-75 ml.

Menurut Penelitian (Yulianti, 2022) bahwa kecukupan pengeluaran ASI yang baik lebih banyak pada kelompok ibu nifas yang diberikan perawatan payudara dan pijat oksitosin sebesar 76.5% dibanding ibu nifas yang tidak diberikan perawatan payudara dan pijat oksitosin yang hanya sebesar 23.5%. Kecukupan pengeluaran ASI dilihat dari bayi berkemih 6-8 kali dalam 24 jam, urine bayi berwarna jernih sampai kuning muda, bayi buang air besar (BAB) meconium, bayi tampak pulas tidur dengan nyenyak dan tampak aktif sehat saat bangun, bayi paling sedikit menyusui 10 - 12 kali dalam 24 jam, payudara ibu terasa lunak dan kosong setiap kali selesai menyusui, ibu merasakan geli karena aliran ASI setiap kali bayi mulai menyusui, dan bayi bertambah berat badannya setelah 1 minggu (Uswati et al., 2021).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, perawatan payudara dan pijat oksitosin ini terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI yang umum terjadi pada ibu menyusui, terutama pada masa awal nifas. Dapat dilihat dari lembar observasi bahwa terdapat peningkatan frekuensi menyusui, frekuensi BAB/BAK.

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan melakukan perawatan payudara (Breast Care) dan pijat oksitosin. (Astutik, et al 2017). Perawatan payudara adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara. Perawatan payudara bisa dilakukan oleh klien maupun dibantu oleh orang lain biasanya dilakukan mulai dari hari ke-1 atau ke-2 pasca melahirkan. Manfaatnya adalah untuk memperlancar sirkulasi darah serta mencegah sumbatan pada saluran susu, sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI.

Berdasarkan penelitian (Syahbani, et al 2021) Pijat oksitosin dilakukan pertama kali pada kunjungan nifas 6 jam dimana ibu mengeluh produksi ASI sedikit. Namun, setelah dilakukan pijat oksitosin sebanyak 2 kali dalam sehari produksi ASI ibu menjadi semakin meningkat. Sebagaimana menurut Hartiningtiyaswati, Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Hal tersebut juga terjadi pada ibu, pada saat kunjungan nifas hari ke-7,

produksi ASI semakin banyak, dan ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya secara penuh.

Pada Ny. S Peneliti memberikan intervensi perawatan payudara dan pijat oksitosin selama 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 2 kali dalam sehari selama 15-20 menit untuk melancarkan produksi ASI, serta keluarga diberikan edukasi bahwa pijat oksitosin bisa dilakukan oleh suami atau anggota keluarga lainnya, mengevaluasi pengeluaran ASI sudah meningkat atau belum. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Yulianti, 2022) dimana dilakukan intervensi perawatan payudara dan pijat oksitosin setelahnya diukur kecukupan pengeluaran ASI yang dilihat dari tanda bayi cukup ASI. Perawatan payudara dan pijat oksitosin pada responden yang diberikan perlakuan sebanyak 2 kali, yaitu saat 2 jam setelah melahirkan kemudian dilakukan pemijatan kembali 6 -8 jam selama 20 menit menggunakan minyak kelapa.

Setelah dilakukannya 3 hari intervensi perawatan payudara dan pijat oksitosin pada Ny. S menjadi lebih rileks dan produksi ASI meningkat, dari sebelum dan setelah diberikannya intervensi, yaitu peningkatan sebanyak 20-75 ml. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dilla, 2018) telah menunjukkan bahwa rerata volume ASI sebelum perawatan payudara yaitu 4,5 cc sedangkan rerata sesudah perawatan payudara yaitu 6,44 cc dengan nilai p -value 0,021 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Adapun intervensi perawatan payudara yang dilakukan dengan cara merangsang atau memijat payudara, membersihkan puting susu serta mengompres payudara menggunakan air hangat dan air dingin secara bergantian yang dapat mempengaruhi mengeluarkan hormon hipofisis progesteron untuk dan estrogen sehingga menghasilkan hormon oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian Atik (2022) didapatkan bahwa terdapat pengaruh perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu nifas dengan hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value = 0,000. Sementara itu berdasarkan penelitian (Yulianti, 2022) kecukupan pengeluaran ASI yang cukup pada kelompok ibu yang diberikan intervensi sebesar 31.3% dan ibu yang tidak diberikan intervensi sebesar 68.8%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang diberikan perawatan payudara dan pijat oksitosin tidak mengalami kekurangan kecukupan pengeluaran ASI (0%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p value yaitu $0,007 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap kecukupan pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil penelitian Elena (2023) dari 15 responden rata-rata frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 5.47 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 7, pada frekuensi BAK bayi rata-rata adalah 4.60 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 5. Sedangkan setelah dilakukan pijat oksitosin rata-rata frekuensi menyusui bayi adalah 11.33 dengan nilai minimum 8 dan maksimum 17 dan frekuensi BAK bayi rata-rata adalah 9.40 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 14. Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon bahwa didapatkan nilai p -value pada frekuensi menyusui dan frekuensi BAK sebesar 0,001 atau kurang dari 0.05 yang berarti p -value $< \alpha$. Sehinggapadaptdisimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur.

Berdasarkan penelitian (Aisah et al., 2024), Kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi sebelum dilakukan tindakan rata rata 3,63 dan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan tindakan rata-rata 3,56. Kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi setelah dilakukan tindakan yaitu 8,56 dan dan pada kelompok kontrol setelah dilakukan tindakan yaitu 5,94. Terdapat pengaruh perawatan payudara (Breast Care) dan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

Menurut Ardhiyani Muslimah (2020), pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin pada penelitian ini merupakan salah satu upaya yang telah terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum yang menyusui. Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin merupakan pemberian pijatan sebagai stimulus untuk hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat memberikan kenyamanan payudara, memelihara payudara, memberikan

kenyamanan pada ibu serta meningkatkan produksi ASI. Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat diterapkan sebagai upaya perawatan secara fisik untuk mengurangi keluhan atau masalah menyusui serta membantu ibu secara psikologi meningkatkan produksi ASI.

Menurut asumsi penulis, setelah dilakukan intervensi pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin keadaan ibu menjadi lebih rileks dan segar serta didapati peningkatan produksi ASI. Pada bayi terjadi peningkatan frekuensi menyusui dan pengeluaran BAK/BAB. Diterapkannya asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan penerapan EBP berupa pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin pada ibu nifas, diharapkan ibu dapat menjalankan proses menyusui dan masa nifas dengan perasaan bahagia. Dari kerjasama yang baik antara ibu, bidan dan penulis maka asuhan kebidanan berkelanjutan ini berjalan dengan baik tanpa ada masalah.

KESIMPULAN

Asuhan nifas pada Ny. S berlangsung normal tanpa komplikasi namun ASI yang keluar sedikit masih sedikit di awal masa nifas. Sehingga diberikan intervensi *evidence base practice* perawatan payudara serta pijat oksitosin yang dilakukan selama 3 hari sebanyak 2 kali sehari durasi 15-20 menit dimulai dari hari ke-3 postpartum hingga hari ke-5 postpartum. Selain itu, ibu juga diberi edukasi tentang perawatan diri, pemberian ASI eksklusif, dan deteksi dini tanda bahaya masa nifas dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penerapan *evidence based practice* dengan perawatan payudara serta pijat oksitosin didapatkan hasil efektif dan terjadi peningkatan dapat dilihat dari lembar observasi terdapat peningkatan frekuensi menyusui bayinya hingga 6-7 kali, peningkatan BAK sebanyak 5-6 kali dan BAB sebanyak 2 kali bayi per harinya, serta peningkatan produksi ASI ibu sebanyak 20-75 ml.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat dilakukan sejak 6 jam postpartum atau awal masa nifas yang dapat membantu merangsang proses pengeluaran ASI. Dikarenakan pada penelitian ini penulis mengalami hambatan sehingga penelitian dilakukan pada hari ke-3 *postpartum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Nurfajriah, S., & Afrilia, E. M. (2024). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di PMB “S” Kota Bogor Tahun 2023. *ImJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 7(2), 24-29
- Atik, A., & Hamidah, S. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Di Ruang Bersalin. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 70-76
- Dilla, T. N. (2018). Efektifitas kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum di BPM setia. Poltekita: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 80-87.
- Dewi, F. K., & Triana, N. Y. (2023). Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara (Breast Care) dan Pijat Oksitosin terhadap Bendungan Payudara dan Produksi ASI Ibu Post Partum. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(1), 4955-4968.
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66-86.
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan payudara dan pijat oksitosin meningkatkan produksi asi pada ibu post partum primipara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255-263.
- Manurung, H. R. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 69-78.
- Produksi ASI', Oksitosin : *Jurnal Ilmiah Kebidanan*,

- Nurliza, I. D. M. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Klinik Utama Ar Pasar Rebo. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 9(1), 1-10.
- Nur Syahbani, S., Wisnu Wardani, S., Ulfah Fatimah, Y., & Yanti, Y. (2021). Penerapan Pijat Oksitosin Pada Masa Nifas Untuk Mempercepat Involusi Uteri dan Melancarkan Pengeluaran ASI. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 1-5.
- Sutama, D. A., Hartini, L., Andriani, L., Mariati, M., & Wahyuni, E. (2019). Perbedaan Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Kota Bengkulu Tahun 2019
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas.Oksitosin : *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2),98-106.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>
- Uswati, N., Nur Hanifah, A., & Purwanto, T. S. (2021). Monograf Kombinasi Acupressure Points For Lactation Dan Breast Massage Untuk Memantau Waktu Pengeluaran Asi Dan Kecukupan si Bagi Bayi. *Media Sains Indonesia*.
- Yanti, J. S., & Jefri, P. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Putting Susu Tenggelam di Klinik Arrabih Kota Pekanbaru: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Putting Susu Tenggelam di Klinik Arrabih Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 3(1).
- Yulianti Rahmawati,. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Kelahiran Anak Pertama Dengan Intervensi Pijat Oksitosin (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada).
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 2(1), 33-49.